

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, menjadikan perusahaan telekomunikasi telah mendapatkan banyak perhatian dari para investor yang tertarik pada sektor tersebut. Adapun perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor telekomunikasi sudah cukup banyak. Sementara Indonesia sendiri memiliki cakupan wilayah yang luas dan penduduknya yang berjumlah banyak, sehingga dapat berpotensi bagi para pengusaha baik perusahaan maupun investor yang ingin menanamkan modalnya pada industri telekomunikasi ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya telah menggunakan telepon genggam untuk telekomunikasi. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna telepon genggam (ponsel) di Indonesia melebihi seluruh penduduk negara yang berjumlah 260 juta jiwa. Oleh karena itu, industri sektor telekomunikasi di Indonesia saat ini merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan untuk berinvestasi (Suriyanti, dkk. 2022).

Adapun untuk memenuhi kebutuhan konsumen di sektor informasi dan telekomunikasi yang terus mengalami peningkatan, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyampaikan kolaborasi di antara semua *stakeholder* sangat penting. Dengan adanya perubahan situasi di industri telekomunikasi, maka pemerintah turun tangan untuk mengatasi tersebut seperti membuat peraturan (regulasi) yang tidak menghambat perkembangan,

yang mana dapat menjadi akselerator, memudahkan serta memberikan kesempatan untuk berinovasi dan mempermudah langkah-langkah bisnis yang akan dilakukan oleh telco operator. Dengan adanya perhatian khusus dari pemerintah, maka diharapkan perusahaan telekomunikasi dapat mempertahankan kualitas dan *sustainability* industri ICT sehingga mendapatkan pendapatan baru untuk kebutuhan investasi (detikinet, 2023).

Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri tersebut. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi adalah salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek baik ke depan dan dapat memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pengguna sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi tersebut juga salah satu alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini. Selain itu, perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada bidang teknologi salah satunya dalam menyediakan akses internet dengan cepat yang sangat diperlukan berbagai kalangan baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan profesi. Oleh karena itu, prospek perusahaan telekomunikasi di masa depan lebih menjanjikan karena perusahaan bersaing untuk melakukan inovasi dalam membuat produk yang tidak hanya dapat dijangkau di kota-kota besar, tetapi dapat juga dijangkau hingga ke pelosok daerah. Jika dilihat saat ini komunikasi melalui telepon

ataupun komunikasi menggunakan akses internet sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan di kehidupan sehari-hari (Fauzi dan Rasyid, 2019).

Pada lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang pesat. Perkembangan sektor TIK yang paling pesat yaitu pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 86,54 persen di tahun 2022. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga tersebut diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang mempunyai telepon seluler yang mana pada tahun 2022 mencapai 67,88 persen. Sedangkan kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2022 mengalami sedikit penurunan menjadi 18,04 persen. Penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2018-2022, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang menggunakan internet pada tahun 2018 sekitar 39,90 persen menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Sedangkan kepemilikan telepon kabel tetap dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mana pada tahun 2018 persentase rumah tangga yang memiliki telepon kabel yaitu sekitar 2,61 persen, sementara pada tahun 2022 turun menjadi 1,34 persen (BPS, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk meramalkan kemampuan sumber daya yang tersedia saat ini dan untuk memperkirakan kemungkinan penyesuaian mendatang. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan

keuangan perusahaan. Teknik yang paling banyak digunakan untuk menilai laporan keuangan yaitu melalui analisis rasio keuangan. Selain itu, adanya nilai perusahaan memainkan peran penting dalam memperlihatkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor. (Rosyada & Prajawati, 2022).

Laporan keuangan adalah suatu keharusan setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada kurun waktu tertentu. Dari hal yang dilaporkan kemudian dianalisis maka dapat dilihat kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis maka diketahui letak kekurangan dan kekuatan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang dapat diterapkan perusahaan sekarang dan ke depan. Selain itu, adanya laporan keuangan juga bermanfaat untuk mencari peluang serta menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang (Kasmir, 2019:66).

Sartono (2014:487) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual pada perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan adalah suatu penetapan atas tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham suatu emiten tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga dapat dipastikan tinggi sehingga dapat menunjukkan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa depan. Dengan hal tersebut perusahaan dinilai mampu mengatur sumber daya perusahaan secara efisien. Dalam

meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel di antaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara di antaranya total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari banyaknya aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasi suatu perusahaan (Halim, 2021). Manajemen perusahaan diharapkan dapat menggunakan aset secara maksimal agar bisa meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang besar pula akibatnya akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menandakan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu apabila profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut kemudian nilai perusahaan pun menjadi tinggi. (Kasmir, 2019:115).

Struktur modal adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rasio utangnya lebih rendah dibandingkan *Earning per Share* (EPS) yang diharapkan maka struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:171). Adapun struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Untuk mendapatkan rasio ini yaitu dengan cara membandingkan antara semua jumlah utang, termasuk utang lancar dengan semua jumlah ekuitas. Rasio tersebut berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio tersebut dapat menandakan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang (Kasmir, 2019:112).

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4.	EXCL	XL Axiata Tbk.
5.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
6.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
7.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
8.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
9.	ISAT	Indosat Tbk.
10.	KBLV	First Media Tbk.
11.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
12.	LINK	Link Net Tbk.
13.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
14.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
15.	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
17.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023.

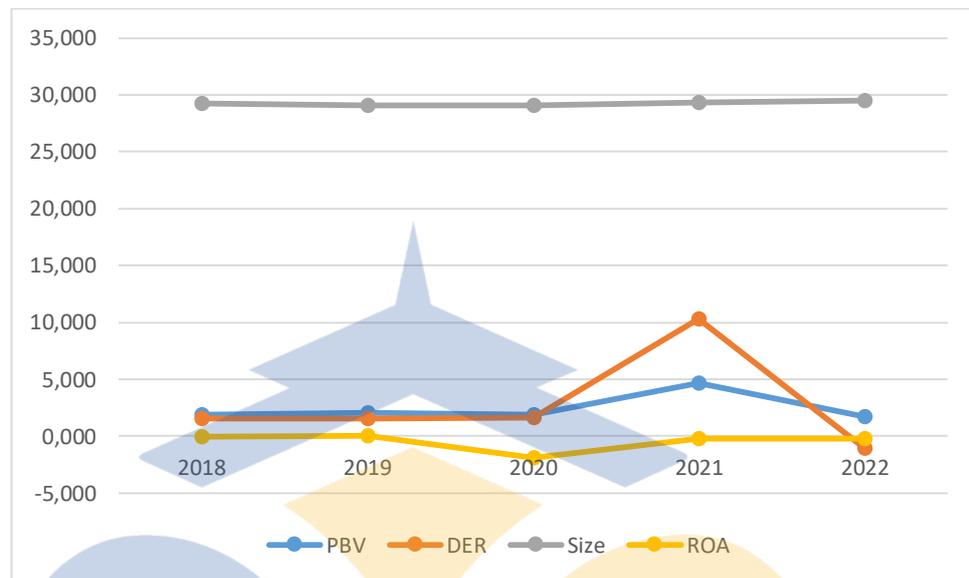
Tabel 1.2

Data Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size), dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Tahun	PBV (kali)	DER (kali)	Size ln (T.Aset)	ROA (%)
2018	1,876	1,571	29,205	-0,085
2019	2,041	1,560	29,091	0,053
2020	1,926	1,607	29,103	-1,920
2021	4,663	10,344	29,283	-0,251
2022	1,697	-1,093	29,463	-0,180

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2023.

Adapun berdasarkan tabel 1.2 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1

Data Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size), dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rasio nilai perusahaan (PBV), rasio struktur modal (DER), dan rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk rasio ukuran perusahaan (Size) cenderung sedikit stabil. Nilai perusahaan dan struktur modal cenderung turun di akhir pada tahun 2022. Sementara ukuran perusahaan dan profitabilitas cenderung mengalami sedikit kenaikan di akhir pada tahun 2022.

Berikut ini akan dijelaskan *research gap* secara parsial dengan penelitian terdahulu. Variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang beragam. Penelitian Wijaya (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan Savitri, dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Isnawati dan Widjajanti (2019) menunjukkan hubungan positif signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Nurwulandari, dkk. (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Vernando dan Erawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sementara penelitian Kartika (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Sari dan Sedana (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Savitri, dkk. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pangesti, dkk. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Salim dan Susilowati (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dan untuk melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu maka sangat penting untuk meneliti bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub

Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Khususnya dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang diteliti berbeda dan waktu penelitiannya juga berbeda, sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil yang benar-benar menguji secara ilmiah pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sesuai tujuan penelitian, sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan di antaranya sebagai berikut:

1. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
2. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.
3. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4. Waktu penelitian dilaksanakan selama Bulan Juli Tahun 2023 s/d Bulan November 2023.

1.3. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti mengenai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Adanya fluktuasi atau naik turunnya nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022.
3. Pada rasio struktur modal (DER) terjadi perubahan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021, yang mana nilai DER pada tahun 2020 sebesar 1,607 sementara pada tahun 2021 naik menjadi 10,344. Hal tersebut dikarenakan adanya kerugian sebesar 395.234.000.000 pada saldo laba dalam ekuitas pada tahun 2021 di PT First Media (KBLV). Sementara itu, tahun 2022 rata-rata DER bernilai negatif dikarenakan pada perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), dan PT First Media (KBLV) nilai struktur modal menunjukkan negatif.

Sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.2. Maka berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat ditulis beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh secara tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

7. Bagaimana pengaruh secara tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan, dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, pembandingan, serta referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk mempertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan di masa yang akan datang.